

PENERAPAN TEKNIK MODELLING TERHADAP KETERAMPILAN VOKASIONAL CUCI MOTOR BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB NEGERI CERME

Lailatul Maulid Diana

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

lailatul.20026@mhs.unesa.ac.id

Endang Pudjiastuti Sartinah

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

endangsartinah@unesa.ac.id

Abstrak

Keterampilan vokasional penting untuk dikuasai dalam meningkatkan kemandirian siswa terhadap kompetensi kerja di masa depan. Namun siswa tunagrahita ringan memerlukan pendekatan khusus dalam pembelajaran vokasional. Maka perlunya diterapkan strategi pembelajaran yang sesuai, salah satunya yaitu penerapan teknik *modelling*. Penggunaan teknik modelling dapat membantu siswa untuk mengimplementasi langkah merawat kendaraan bermotor dan memudahkan siswa saat praktik di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya peningkatan dalam menggunakan strategi pembelajaran berbasis pemodelan terhadap kemampuan vokasional cuci motor pada siswa tunagrahita ringan di SLB Negeri Cerme. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif melalui desain penelitian pra eksperimen one-group pre-test post-test, serta melibatkan analisis data menggunakan uji wilcoxon dan SPSS pada 10 subjek penelitian. Teknik pengumpulan data berupa tes perbuatan dengan teknik analisis data menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan nilai Asym. Sig. (2-tailed) sebesar 0,005, yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik modeling berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan vokasional merawat kendaraan bermotor pada siswa individu dengan hambatan kognitif ringan di SLB Negeri Cerme. Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu penerapan teknik modelling dapat membantu dalam memodifikasi perilaku yang diinginkan, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan vokasional dalam menerapkan Langkah-langkah mencuci motor, selain itu bermanfaat agar proses pembelajaran dapat dilakukan secara fleksibel serta siswa turut aktif dalam praktik.

Kata kunci : Teknik modelling, Kemampuan Vokasional, Tunagrahita ringan

Abstract

Students with mild mental retardation are individuals who have obstacles in growth, both in academic, social, and skills. So they do not yet have independence. Vocational skills aim to increase students' independence towards future work competencies. However, students with mild mental retardation require a special approach in vocational learning. Therefore, it is necessary to apply appropriate learning strategies, one of which is the application of modeling techniques. The application of modeling techniques can help students to implement the steps of washing a motorbike and make it easier for students when practicing in the field. This study aims to identify an increase in the use of modeling techniques on the vocational skills of washing motorbikes in students with mild mental retardation at Institusi Pendidikan Luar Biasa di Cerme. The approach used in this study is a quantitative method through a pre-experimental one-group pre-test post-test research design, and involves data analysis using the Wilcoxon test and SPSS on 10 research subjects. This analysis produced an average pre-test value of 32.8 increasing to 67.1 after intervention with modeling techniques. The Wilcoxon test produced a Zcount value of 2.80, which is greater than the Ztable of 1.96, while the analysis with SPSS showed an Asym. Sig. (2-tailed) value of 0.005, which is smaller than 0.05. The results of this study, it can be concluded that the application of modeling techniques is effective in improving the vocational ability to wash motorbikes in mild mentally retarded students at Institusi Pendidikan Luar Biasa di Cerme. The implication of the results of this study is that the application of modeling techniques has an effect on improving the vocational ability of washing motorcycles, useful so that the learning process can be carried out flexibly and students are active in practice.

Keywords: Modeling Techniques, Vocational Skills, Mild Intellectual Disability

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasional merupakan salah satu bagian dari life skill. Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan layanan Pendidikan yang berhubungan dengan aktivitas/ pekerjaan yang ada di masyarakat (Thomann et al., 2024). Selain itu bermanfaat untuk mencapai semua potensi individu dan meningkatkan hasil kemampuan, realitas implementasi dalam kehidupan sehari-hari (Frick & Pazey, 2024). Maka dari itu pendidikan vokasional sangat penting untuk diberikan kepada masing-masing individu, termasuk pada tunagrahita ringan. Pendidikan atau keterampilan vokasional bertujuan untuk membentuk tenaga kerja dengan keahlian dan kemampuan unggul yang di perlukan dalam masing-masing bidang yang dipilih (Murow, 2024). Hal ini akan memberikan manfaat dalam meningkatkan kemandirian dan juga mempersiapkan skill untuk di masa depan, dalam mengembangkan keterampilan, potensi, dan minat yang dimiliki oleh tunagrahita ringan.

Di dalam pendidikan vokasional terdapat beberapa jenis keahlian, salah satunya adalah program vokasional mencuci motor. Program vokasional mencuci motor merupakan bidang yang bertujuan untuk mempersiapkan kemampuan, serta pengetahuan yang diperlukan untuk bekerja di bidang otomotif berupa perawatan kendaraan. Program ini sangat tepat diberikan pada berkebutuhan khusus, salah satunya yaitu tunagrahita ringan.

Siswa tunagrahita adalah siswa yang memiliki kebutuhan khusus dengan keterbatasan kemampuan intelektual, hambatan dalam memproses informasi dan hambatan perkembangan sejak bayi atau sejak dalam kandungan yang disebabkan oleh beberapa faktor (Aghabozorgi et al., 2023). Tunagrahita termasuk bagian dari kelompok disabilitas intelektual, yang mengalami keterlambatan dalam kemampuan dan keterampilan adaptif mereka. Hal ini menyebabkan mereka masih bergantung pada dan membutuhkan bantuan dari orang lain (Widajati & Mahmudah, 2022). Berbagai pendapat yang dijabarkan dapat disimpulkan bahwa siswa tunagrahita atau siswa dengan hambatan intelektual menghadapi tantangan dalam berbagai aspek, termasuk kecerdasan, motorik halus, motorik kasar, perilaku, interaksi sosial, dan keseimbangan emosi. Oleh karena itu siswa tunagrahita cenderung mengalami perkembangan kemampuan yang lebih lambat dibandingkan dengan siswa tipikal.

Secara umum, tunagrahita diklasifikasikan dalam empat tingkat berdasarkan Skor IQ menurut diantaranya yaitu tunagrahita ringan, sedang, berat dan sangat berat berat (Rochyadi, 2012). Sedangkan Klasifikasi tunagrahita menurut Binet-Simon berfokus untuk mengukur tingkat kecerdasan anak serta menentukan apakah siswa memerlukan pendidikan khusus atau dukungan lebih lanjut. Binet-Simon berpusat pada kondisi intelektual dan

pertumbuhan mental siswa tunagrahita, serta perbedaan kemampuan adaptif dalam kehidupan sehari-hari (Kumalasari, 2021).

Tunagrahita ringan merupakan individu dengan gangguan intelektual tingkat ringan memiliki kemampuan intelektual yang sedikit lebih rendah dari rata-rata. Meskipun mengalami keterlambatan dalam beberapa aspek perkembangan, tunagrahita ringan mampu diberikan pembelajaran yang bersifat dasar, selain itu individu memiliki peran yang cukup baik dalam kehidupan sehari-hari dengan sedikit bantuan (Schalock, Luckasson, & Tasse, 2021). Siswa tunagrahita mempunyai kemampuan belajar secara abstrak, mereka memiliki kesulitan dalam memahami materi formal, seperti berhitung, menulis, dan membaca (Sartinah dkk, 2020). Sehingga pemilihan teknik pembelajaran untuk siswa tunagrahita ringan dengan menfokuskan pada pembelajaran keterampilan yang bersifat kongkrit dan mengutamakan praktek secara berulang, salah satu teknik pembelajaran yang sesuai yaitu menggunakan teknik modelling.

Tujuan meningkatkan kemampuan vokasional dengan teknik modelling yaitu untuk merubah perilaku dengan cara menambah dan mengurangi perilaku serta mengamati model yang di peragakan untuk menghasilkan perilaku baru yang diinginkan (Mosalagae & Bekker, 2021). Tujuan lainnya teknik modelling dapat diterapkan berdasarkan dengan kemampuan masing-masing individu. Hal ini berkaitan dengan terciptanya kemampuan yang semakin aktif dan mandiri saat pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan vokasional (Cattaneo et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SLB Negeri Cerme, kondisi dan kemampuan di lapangan sudah sesuai dengan teori terkait kemampuan dan karakteristik umum pada siswa tunagrahita ringan salah satunya yaitu cenderung bergantung pada orang lain. Siswa tunagrahita di SLB Negeri Cerme didominasi tergolong siswa tunagrahita ringan yang memiliki hambatan dalam memproses pembelajaran, dan belum mandiri. terdapat beberapa jenis keterampilan dan vokasional yang di kembangkan, adapun diantaranya yaitu membuat, tata boga, tata rias, massage/pijat, kerajinan tangan, perbengkelan, dan cuci motor.

Vokasional perbengkelan cuci motor dikhususkan bagi siswa yang mengalami hambatan intelektual ringan. Perbengkelan/ mencucui motor berjalan rutin setiap satu minggu sekali, dan bertepatan di hari Rabu. Pembelajaran vokasi mencuci motor diberikan kepada siswa tunagrahita ringan untuk mengasah kemampuan siswa dalam mencuci motor sebagai bekal saat lulus sekolah. Keterampilan mencuci motor dirancang untuk membantu individu tunagrahita meningkatkan keterampilan dalam merawat dan membersihkan motor. Program keterampilan ini dipilih karena merupakan keterampilan yang cukup mudah dan

dapat mengembangkan kemampuan vokasional pada siswa tunagrahita (Ali & Abdullah, 2022).

Teknik modelling merupakan prosedur atau pembelajaran yang dicontohkan secara langsung oleh guru, kemudian melakukan atau mencontohkan. Sehingga dapat bermanfaat bagi tunagrahita ringan untuk memahami pembelajaran yang di berikan serta dapat membantu memudahkan dalam praktek vokasional. Teknik modelling merupakan teknik merubah, menambah dan mengurangi tindakan perilaku individu dalam belajar dengan cara meniru, sehingga individu dapat melakukan tingkah laku baru yang diinginkan (Menghani, 2021). Teknik modelling merupakan kegiatan mengamati sesuatu baik perilaku maupun sikap yang diperagakan, guna untuk memberikan stimulus pada individu untuk di tiru dan di implementasikan dalam proses pembelajaran (Hidayah & Kusumastuti, 2023).

Manfaat teknik modelling yang dikemukakan oleh Willis, 2004 diantaranya yaitu Dapat membagikan pengalaman belajar yang dapat di contoh oleh siswa, Memodifikasi perilaku tidak baik serta menghapus hasil belajar yang tidak adaptif, Menumbuhkan perilaku baik serta memperoleh perilaku yang lebih efektif, dan dapat Mengatasi hambatan terkait masalah keterampilan sosial, emosional dan mampu mengendalikan diri (Purba, dkk, 2023),. Berdasarkan dari uraian tersebut, maka teknik modelling merupakan teknik yang tepat dan sesuai dalam meningkatkan kemampuan vokasional cuci motor pada siswa tunagrahita ringan di SLB Negeri Cerme Gresik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Femi Noviza putri dan Zulmiyetri pada tahun 2019 teknik modeling yang digunakan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membuat bros dari kaitan renda pada siswa tunagrahita ringan. Berdasarkan penyajian dan analisis data dalam penelitian tersebut, teknik ini menunjukkan hasil yang signifikan dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut. Hal itu dibuktikan karena adanya peningkatan dari nilai akhir siklus 1 dan nilai akhir siklus 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik modelling efektif untuk mengembangkan kemampuan, khususnya pada kemampuan vokasional pada siswa tunagrahita ringan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada pemilihan jenis vokasional yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan teknik modelling dengan menciptakan pembelajaran vokasional di lapangan menjadi aktif dan fleksibel. Hal itu dikarenakan siswa turut aktif dalam melakukan praktek terkait langkah cuci motor sesuai dengan apa yang sudah di modelkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya peningkatan dalam menggunakan strategi pembelajaran berbasis pemodelan terhadap kemampuan vokasional cuci motor pada siswa tunagrahita ringan di SLB Negeri Cerme. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa tunagrahita ringan dalam mengembangkan kemampuan

vokasioanl, dapat memberikan gambaran terkait pemilihan metode yang sesuai serta mengintegrasikan teknik ini dalam pembelajaran.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian secara objektif melalui metode yang terstruktur dan sesuai dengan prosedur ilmiah yang telah ditetapkan (Jaya, 2020). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengumpulan data yang dapat diukur secara numerik dan dianalisis menggunakan statistik, sehingga hasilnya dapat memberikan kesimpulan yang valid mengenai perubahan yang terjadi setelah perlakuan diterapkan (Sugiyono, 2019).

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *One-group pre-test post-test design*. Dalam desain ini, subjek penelitian diberikan pre-test (uji awal) sebelum penerapan teknik modeling, kemudian dilakukan intervensi menggunakan teknik tersebut, dan diikuti dengan post-test (uji akhir) untuk mengukur peningkatan keterampilan yang terjadi. Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa tunagrahita ringan yang bersekolah di SLB Negeri Cerme, Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam konteks penelitian eksperimental, ada tiga jenis desain yang biasa digunakan, yakni pra-eksperimental, eksperimental sejati (*true experimental*), dan eksperimen semu (*quasi-experimental*). Penelitian ini memilih metode pra-eksperimental, yang merupakan desain eksperimental yang lebih sederhana dan belum di katakan eksperimen sesungguhnya. Meskipun kurang kompleks dibandingkan desain eksperimental sejati, desain ini masih memungkinkan peneliti untuk melihat perubahan yang terjadi pada subjek setelah diberikan perlakuan tertentu.

Penelitian dilakukan secara terstruktur melalui tahap-tahap yang digambarkan melalui alir pelaksanaan penelitian sebagai berikut.

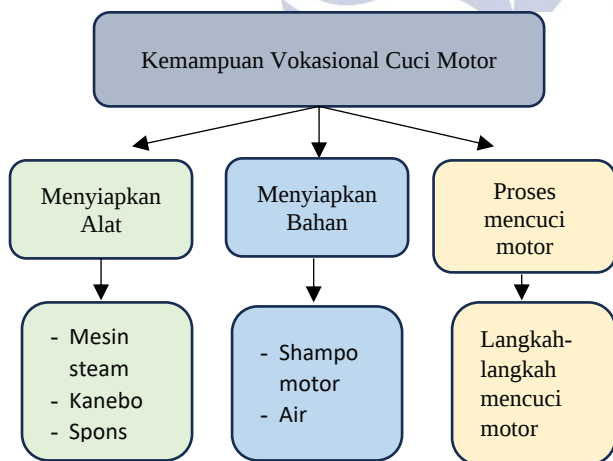


Gambar 1. Alir Pelaksanaan Penelitian

Bagan alir penelitian diatas menggambarkan tahapan penelitian dengan judul “Penerapan teknik Modelling Terhadap Kemampuan Vokasional Cuci Motor Bagi Siswa Tunagrahita Ringan Di SLBN Cerme”. Adapun tahapan

tersebut meliputi : 1) Studi pendahuluan untuk merumuskan masalah serta menetapkan dasar teori terkait Teknik modelling, keterampilan vokasional, dan siswa tunagrahita ringan; 2) Studi lapangan untuk melakukan observasi terkait kondisi lapangan dan permasalahan subjek; 3) Penelitian mengenai Penerapan teknik Modelling Terhadap Kemampuan Vokasional Cuci Motor Bagi Siswa Tunagrahita Ringan; 4) Pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang relevan untuk analisis dan pengambilan keputusan; 5) Penyusunan laporan akhir yang mencakup metode penelitian, pengumpulan data, analisis data, hasil dan pembahasan, implikasi penelitian, serta Kesimpulan.; 6) Yang terakhir yaitu publikasi hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah sesuai dengan ketentuan yang sudah di tetapkan.

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik tes perbuatan, Teknik tes perbuatan merupakan salah satu jenis tes untuk mengukur kemampuan dan keterampilan siswa dengan melakukan suatu tindakan atau aktivitas (El Hasbi dkk, 2024). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kisi-kisi Instrumen penelitian, lembar *pre-tes* dan *post-test*, dan modul ajar. Berikut merupakan kisi-kisi instrument penelitian yang dijadikan sebagai alat pengukur kemampuan saat pret tes dan post tes.



Gambar 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian kemampuan vokasional mencuci motor

Instrumen penelitian tes perbuatan kemampuan vokasional mencuci motor yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator diantaranya yaitu: 1) kemampuan menyiapkan alat yang meliputi mesin steam, kanebo, dan spons; 2) kemampuan menyiapkan bahan yang meliputi shampo cuci motor dan air; 3) proses mencuci motor dengan menerapkan langkah-langkah yang sesuai.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non-parametrik melalui uji

Wilcoxon untuk mengukur perbedaan antara hasil pre-test dan post-test. Selain itu, perangkat lunak SPSS digunakan untuk membantu proses analisis statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah penerapan teknik modeling berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan vokasional dalam mencuci motor pada siswa tunagrahita ringan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam keterampilan praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik modelling berpengaruh terhadap keterampilan vokasional cuci motor bagi siswa tunagrahitan ringan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Wilcoxon match pair test* menunjukkan nilai *Asym.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,005 < 0,05$. menunjukkan bahwa p-value berada di bawah tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan kriteria pengujian dua pihak, jika nilai p lebih kecil dari 0,05, maka H_0 (hipotesis nol) ditolak. Penolakan terhadap H_0 ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan teknik modelling terhadap keterampilan vokasional cuci motor bagi siswa tunagrahita ringan di SLB Negeri Cerme. Berikut adalah data hasil uji *Wilcoxon* yang di peroleh dari SPSS

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Tes - Pre Test			
Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
Ties	0 ^c		
Total	10		

a. Post Tes < Pre Test

b. Post Tes > Pre Test

c. Post Tes = Pre Test

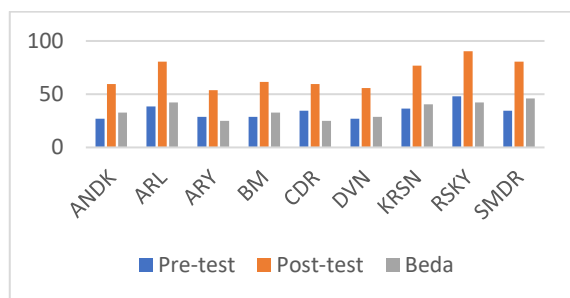
Test Statistics ^a	
	Post Tes - Pre Test
Z	-2.809 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Gambar 4. Hasil Statistik SPSS (*Wilcoxon*)

Sebagai gambaran visual, berikut ini disertakan grafik yang menunjukkan perbandingan antara nilai pre-test dan post-test terkait kemampuan vokasional mencuci motor pada siswa tunagrahita ringan. Grafik ini memperlihatkan perbedaan yang signifikan antara kedua hasil tes, yang semakin menguatkan bukti bahwa penerapan teknik modeling berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan siswa.



Gambar 3. Grafik Nilai Pre-Test, Post-Test dan Beda

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa nilai *pos-test* seluruh subjek penelitian mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai *pre-test* setelah diberikan *treatment* dengan Teknik modelling.

Selain itu, analisis data lebih lanjut menunjukkan bahwa nilai *Z* hasil yang dihitung lebih besar dibandingkan *Z* tabel pada taraf signifikansi 5%. Nilai *Z* tabel untuk pengujian dua arah adalah 1,96. Karena *Z* hasil yang diperoleh adalah 2,80, yang lebih besar dari *Z* tabel, maka H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menunjukkan bahwa penerapan teknik modeling memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan vokasional mencuci motor pada siswa tunagrahita ringan di SLB Negeri Cerme, dengan adanya perbedaan yang jelas dalam kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik modelling berpengaruh terhadap keterampilan vokasional cuci motor bagi siswa tunagrahita ringan. Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,005 kurang dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Peningkatan penerapan teknik modelling dapat membangun kemampuan vokasional cuci motor pada siswa yang mengalami tunagrahita ringan. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Achoki, 2023) terkait manfaat dari keterampilan vokasional dapat mengendalikan diri serta dapat mengatasi hambatan terkait masalah dalam diri siswa. Selain itu Teknik modelling dapat menumbuhkan perilaku baru yang baik serta menghapus perilaku yang tidak adaptif.

Anak tunagrahita ringan memiliki hambatan intelektual yang tentunya mempengaruhi segala aspek perkembangan, tidak terkecuali pada perkembangan keterampilan (Gravråkmo et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pernyataan dari *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder, Fifth Edition* (DSM-5) terkait definisi siswa tunagrahita yaitu jenis gangguan perkembangan saraf yang berhubungan dengan kemampuan intelektual maupun keterampilan (Gil-Llario et al, 2023).

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tunagrahita ringan. Menurut AAMD (American Association on Mental Retardation) yang sekarang lebih dikenal dengan

nama AAIDD (American Association for Intellectual and Developmental Disabilities) tunagrahita ringan merupakan Individu dengan keterlambatan perkembangan intelektual tingkat ringan. Individu ini memiliki tingkat kecerdasan berdasarkan Skor IQ 50-55 hingga 70 (Schalock et al, 2021). Pemberian keterampilan yang tepat dan efektif bagi siswa tunagrahita ringan salah satunya yaitu pembelajaran terkait keterampilan vokasional (Barman & Jena, 2023).

Keterampilan ini bertujuan untuk menjadikan bekal kerja bagi siswa tunagrahita ringan di masa depan. Hal ini selaras dengan pendapat (Koons et al., 2006) yang menyatakan bahwa keterampilan vokasional dapat meningkatkan kemandirian siswa tunagrahita, yang mana kemandirian ini berguna untuk menjalani kehidupan sehari-hari dan kemandirian untuk melanjutkan hidup dengan mencari nafkah dari hasil kerjanya. Oleh karena itu Kemampuan vokasional penting dikuasai oleh siswa tunagrahita ringan sebagai bekal kemandirian dan persiapan kerja bagi siswa tunagrahita ringan (Yi & Hock, 2023).

Diketahui kemampuan awal pada siswa tunagrahita ringan di SLB Negeri Cerme saat praktik vokasional cuci motor yaitu siswa masih belum memiliki semangat dan motivasi belajar hal ini dapat dikatakan karena pada awal pertemuan siswa masih sulit dan enggan melaksanakan praktek mencuci motor sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal nama-nama alat dan bahan, serta kesulitan dalam mempraktekkan proses mencuci motor. Siswa yang mengalami tunagrahita hanya mengandalkan perintah saja tanpa menggunakan inisiatif mereka. Maka, hasil *pre-test* masih kurang baik, hal ini terjadi bisa disebabkan karena konsentrasi siswa tunagrahita ringan mudah teralih dengan objek yang lain. Sehingga diperlukan pembelajaran keterampilan vokasional yang aktif dengan menggunakan Teknik modelling.

Teknik modelling dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan vokasional cuci motor pada siswa tunagrahita ringan, mulai dari langkah persiapan alat dan bahan, proses pengerjaan cuci motor, hingga proses pengeringan. Pemilihan teknik ini sudah disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa tunagrahita ringan yang dikaitkan dengan kondisi yang ada di lapangan. Selain itu penerapan teknik modelling dapat menarik perhatian siswa tunagrahita ringan di SLB Negeri cerme, sehingga hal ini dapat mendorong siswa untuk merasa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peningkatan pemahaman keterampilan pada siswa tunagrahita ringan di SLB Negeri Cerme terlihat setelah diberikan intervensi pada pertemuan keempat, ketika siswa sudah mengamati langkah-langkah mencuci motor dari awal hingga akhir yang di modelkan menggunakan teknik modelling. Dengan demikian siswa sudah memiliki minat belajar dan motivasi untuk praktek jauh lebih meningkat dibanding saat pertemuan pertama.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Sri Wahyuni dan Jon Efendi dengan judul “Efektivitas teknik modelling dalam meningkatkan keterampilan membuat souvenir dompet bagi siswa tunagrahita ringan” dapat dikatakan relevan dengan penelitian ini karena memiliki persamaan komponen yaitu penggunaan teknik modelling dan subjek penelitian. Penelitian tersebut menegaskan bahwa penerapan Teknik Modelling untuk meningkatkan kemampuan vokasional tunagrahita terbukti efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui penelitian tersebut, penerapan teknik modelling dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan keterampilan pada siswa tunagrahita ringan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu siswa tunagrahita merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan teknik modelling, hal itu disebabkan penggunaan metode atau teknik yang berbeda saat pembelajaran sebelumnya. Selain itu dikarenakan praktik ini di lapangan maka siswa cenderung kehilangan konsentrasi saat pembelajaran yang disebabkan oleh objek sekitar. Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi untuk mengatasinya permasalahan pertama yakni dengan memberikan dukungan tambahan pada siswa untuk beradaptasi dan memahami pelajaran dengan teknik yang digunakan. Untuk mengatasi permasalahan selanjutnya yakni dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa sehingga siswa turut aktif mempraktekkan pembelajaran sesuai dengan apa yang di modelkan.

Implikasi dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa penerapan Teknik modelling dapat meningkatkan kemampuan vokasional bagi siswa tunagrahita ringan di SLB Negeri Cerme. Selain itu dapat dilihat bahwa teknik modelling dapat meningkatkan kemampuan merespon terhadap hal-hal baru yang telah diamati. Teknik ini tidak hanya digunakan untuk pembelajaran vokasional saja, namun teknik modelling juga tepat dan sesuai untuk meningkatkan pemahaman kognitif lainnya pada siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik modeling memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan vokasional mencuci motor pada siswa tunagrahita ringan di SLB Negeri Cerme. Temuan ini sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian, yang menunjukkan bahwa teknik modeling dapat efektif diterapkan dalam meningkatkan keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu teknik modelling dapat membantu dalam menghasilkan respons atau keterampilan baru yang diinginkan. Sehingga dapat

meningkatkan kemampuan vokasional cuci motor, yang meliputi kemampuan dalam mengenal alat dan bahan, hingga kemampuan dalam mempraktekkan dengan langkah-langkah yang sesuai.

Terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan pembelajaran vokasional, khususnya dalam konteks siswa tunagrahita ringan. Pertama, bagi pendidik, disarankan untuk mengimplementasikan teknik modeling secara lebih luas dalam pembelajaran, mengingat efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa. Selanjutnya, bagi peneliti di masa depan, temuan dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang lebih lanjut. Peneliti diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor lain. Hal ini dapat memperkaya wawasan mengenai penerapan teknik ini dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achoki, P. M. A. (2023). Upskilling and Reskilling for a VUCA World: Organizational Sense-Response Framework. *GiLEJournal of Skills Development*, 3(2), 34-52.
<http://doi.org/10.52398/gjsd.2023.v3.i2.pp34-52>
- Aghabozorgi, K., van der Jagt, A., Bell, S., & Brown, C. (2023). Assessing the impact of blue and green spaces on mental health of disabled children: A scoping review. In *Health and Place* (Vol. 84). Elsevier Ltd.
<https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2023.103141>
- Ali, H., & Abdullah, M. (2022). Exploring the perceptions about public transport and developing a mode choice model for educated disabled people in a developing country. *Case Studies on Transport Policy*, 11.
<https://doi.org/10.1016/j.cstp.2022.100937>
- Barman, M., & Jena, A. K. (2023). Effect of interactive video-based instruction on learning performance in relation to social skills of children with intellectual disability. *International Journal of Developmental Disabilities*, 69(5), 683-696.
<https://doi.org/10.1080/20473869.2021.2004535>
- Cattaneo, A., Schmitz, M. L., Gonon, P., Antonietti, C., Consoli, T., & Petko, D. (2024). The role of personal and contextual factors when investigating technology integration in general and vocational education. *Computers in Human Behavior*, 163.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2024.108475>
- El Hasbi, A. Z., Huda, N., & Hermina, D. (2024). Teknik Pengolahan Tes Pada Bidang Pendidikan: (Tes Tertulis, Tes Lisan, Tes Perbuatan). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(3), 1428-1449.
<https://publisherqu.com/index.php/AlFurqan/article/view/1060>
- Frick, W. C., & Pazey, B. L. (2024). Approaching a substantive theory of moral reckoning in special education leadership: Innovative grounded theory methods using extant data on principals. *International Journal of Educational Research Open*, 7.
<https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2024.100398>

- Gil-Llario, M. D., Fernández-García, O., Huedo-Medina, T. B., Nebot-García, J. E., & Ballester-Arnal, R. (2023). A Multilevel Model to Assess the Effectiveness of an Affective-Sexual Education Program for People with Intellectual Disabilities: the Influence of Participants' Characteristics. *Sexuality Research and Social Policy*, 20(3), 1105-1123. <https://link.springer.com/article/10.1007/s13178-022-00784-x>
- Gravråkmo, S., Henry, L., Olsen, A., Øie, M. G., Lydersen, S., & Ingul, J. M. (2023). Associations between intelligence, everyday executive functions, and symptoms of mental health problems in children and adolescents with mild intellectual disability. *International Journal of Developmental Disabilities*, 1–10. <https://doi.org/10.1080/20473869.2023.2230412>
- Hidayah, Nur., & Grahita Kusumastuti. (2023). Efektivitas Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Keterampilan Makan Menggunakan Sendok Bagi Peserta Didik Down Syndrome di SLBN 2 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), hal 20487-20492. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/9517/7758>
- Jaya, I Made Laut Mertha. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant. https://digilib.poltekknuklir.ac.id/perpus/index.php?p=show_detail&id=9084
- Koons, C. R., Chapman, A. L., Betts, B. B., O'Rourke, B., Morse, N., & Robins, C. J. (2006). Dialectical Behavior Therapy Adapted for the Vocational Rehabilitation of Significantly Disabled Mentally Ill Adults. *Cognitive and Behavioral Practice*, 13(2), 146–156. <https://doi.org/10.1016/j.cbpra.2005.04.003>
- Kumalasari, I. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusif Kota Medan (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/12377>
- Menghani, G. (2023). Efficient deep learning: A survey on making deep learning models smaller, faster, and better. *ACM Computing Surveys*, 55(12), 1-37. <https://doi.org/10.1145/3578938>
- Mosalagae, M., & Bekker, T. L. (2021). Education of students with intellectual disabilities at Technical Vocational Education and Training institutions in Botswana: Inclusion or exclusion? *African Journal of Disability*, 10. <https://doi.org/10.4102/ajod.v10i0.790>
- Murow, Septhyana (2024). Peran Model pembelajaran Project pada Pembelajaran Autocad dalam Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(5), hal 726-732. <https://jpk.joln.org/index.php/2/article/download/200/206/436>
- Purba. Siti Aisyah Br., Yenti Arsini., & Ichsani Walidaini. (2023). Studi Literatur : Pendekatan Behavioral dengan Teknik Modeling. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), hal 30593-30599. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11950>
- Rochyadi, E. (2012). Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunagrahita. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, 1-54. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195608181985031-.pdf
- Sartinah, Endang Pudjiastuti., Rischa Hudzimi Zulfah, & Siti Mahmudah. (2020). The Implementation of Assertive Training to Reduce Aggressive Behaviors of Students With Mild Intellectual Disability. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 462, hal 98-102. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200814.022>
- Schalock, R. L., Luckasson, R., & Tassé, M. J. (2021). An overview of intellectual disability: Definition, diagnosis, classification, and systems of supports. *American journal on intellectual and developmental disabilities*, 126(6), 439-442. <https://doi.org/10.1352/1944-7558-126.6.439>
- Syriopoulou-Delli, C. K., & Sarri, K. (2023). Vocational rehabilitation of adolescents and young adults with autism spectrum disorder: a review. *International Journal of Developmental Disabilities*, 1–20. <https://doi.org/10.1080/20473869.2023.2208898>
- Thomann, H., Zimmermann, J., & Deutscher, V. (2024). How effective is immersive VR for vocational education? Analyzing knowledge gains and motivational effects. *Computers and Education*, 220. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105127>
- Widajati, Wiwik., & Siti Mahmudah. (2022). Prompt Scaffolding in Learning Life Skills for Self-Development of Intellectual Disabilities Students in Inclusive Primary School. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 11(1), hal 71–77. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/download/33962/21882>
- Yi, Z., & Hock, K. E. (2023). Can people with intellectual disabilities not be good employees? A survey on psychological capital of students with intellectual disabilities in secondary vocational schools. *South Asian Journal Of Social Science & Humanities*, 4(4), 164–176. <https://doi.org/10.48165/sajssh.2023.4409>